

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Studi Hubungan Internasional adalah disiplin ilmu yang mempelajari berbagai aspek mengenai interaksi dan hubungan antar negara, baik dari segi batas negara, politik, ekonomi, keamanan (*security*), dan budaya. Dalam hubungan internasional terdapat interaksi aktif antar aktor negara dan aktor-aktor non negara yang di dalamnya memiliki tujuan dan kepentingan yang ingin dicapai oleh masing-masing pihak (Cox, 2016). Sejalan dengan perkembangan dunia, hubungan internasional sudah tidak lagi didominasi oleh permasalahan ideologi dan keamanan yang menjadi topik utama dalam hubungan internasional. Lahir fenomena-fenomena yang membuat hubungan internasional menjadi semakin kompleks.

Di era globalisasi, penggunaan *hard power* dengan menggunakan cara-cara yang bersifat koersif, mengintimidasi, memaksa, menekan dan penggunaan senjata dalam proses pencapaian kepentingan nasional sebuah negara sudah tidak lagi digunakan (Flew, 2016). Penggunaan *hard power* ini hanya akan menimbulkan dampak negatif bagi semua pihak dan merusak sebuah citra negara. Sebagian besar negara di dunia lebih memilih menggunakan cara yang konvensional yaitu dengan menggunakan *soft power* yang pendekatannya secara perlahan dengan menggunakan cara-cara yang lembut dalam membangun hubungan antar negara, salah satunya adalah melalui diplomasi.

Diplomasi yang sebelumnya hanya menjadi instrument kebijakan luar negeri dalam hubungan internasional, saat ini sudah bergerak dan berkembang menjadi media dengan menggunakan instrumen lain sebagai alat komunikasi penghubung antar negara (Constantinou & Sharp, 2016). Perkembangan dalam cara berdiplomasi sudah beragam, salah satunya adalah dengan menggunakan budaya sebagai alat dan penunjang dalam pelaksanaannya yang disebut sebagai diplomasi budaya. Kebudayaan dapat berperan sebagai jembatan dalam mempersatukan pandangan-pandangan yang tidak searah dan memiliki sifat yang dapat menumbuhkan rasa saling pengertian sehingga mudah dipahami dan mudah diterima oleh semua orang dengan latar belakang yang berbeda (Aurani, 2017). Diplomasi budaya mampu membentuk citra sebuah negara yang kemudian dapat menumbuhkan kepercayaan negara dengan nilai-nilai lebih dan potensi dari negara tersebut. Hal tersebut dapat mempengaruhi kepentingan nasional diberbagai sektor, baik ekonomi, politik dan kepentingan dalam pembentukan citra positif sehingga kebudayaan sebuah negara dapat diketahui dan diapresiasi serta diterima oleh negara lain (Khatrunada & Alam, 2019).

Sebagai bentuk pemenuhan kepentingan nasional sebuah negara salah satu prosesnya adalah dengan melakukan hubungan diplomatik dengan negara lain. Seperti Indonesia yang telah memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945, sejak saat itu hubungan luar negeri antara Indonesia dengan negara-negara lain dimulai. Indonesia telah menjalin hubungan bilateral dengan 162 negara-negara di dunia salah satunya adalah Jepang.

([https://kemlu.go.id/portal/id/page/22/kerja\\_sama\\_bilateral](https://kemlu.go.id/portal/id/page/22/kerja_sama_bilateral) diakses pada 28 Mei 2022) Terjalannya hubungan diplomatik ini selain penting, hal lainnya adalah sebagai penunjuk peranan negara dalam hubungan internasional. Pelaksanaan hubungan diplomatik ini dimaksud agar kesepahaman antara dua negara yang melaksanakan hubungan dapat tercapai dengan berbagai kesepakatan serta kerjasama sehingga kepentingan masing-masing negara dapat terpenuhi. Hubungan bilateral terbentuk atas dasar kesepahaman antara dua negara yang melaksanakan politik luar negerinya masing-masing (Faiza et al., 2020).

Indonesia dikenal sebagai negara multikultural, wilayahnya yang terbentang luas dari Sabang sampai Merauke merupakan tempat lahirnya suku dan etnis yang beragam. Dari keberagaman inilah tercipta bahasa, budaya dan kesenian yang secara turun temurun terus diwariskan ke setiap generasinya dan memiliki sejarah serta ciri khas yang berbeda dari setiap daerahnya. Banyak dari warisan budaya Indonesia yang sudah dikukuhkan oleh *The United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) yang merupakan organisasi dibawah naungan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bertanggung jawab dalam mengurus berkaitan dengan pendidikan dan kebudayaan (<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000127162> diakses pada 10 April 2022). Warisan budaya ini salah satunya adalah kesenian tradisional angklung (<http://kwriu.kemdikbud.go.id/info-budaya-indonesia/warisan-budaya-tak-benda-indonesia/> diakses pada 17 Mei 2022). Diakunya keberagaman budaya Indonesia membuktikan bahwa Indonesia

adalah negara yang kaya akan keberagaman kebudayaannya dan menjadi identitas yang melekat bagi Indonesia.

Warisan budaya Indonesia yang beragam menjadi sebuah nilai lebih yang memiliki potensi besar bagi Indonesia dalam lingkup hubungan internasional. Budaya Indonesia ini dapat dijadikan sebagai sebuah usaha dalam mempererat hubungan antar negara dan menjadi instrument diplomasi Indonesia. Salah satunya adalah alat musik tradisional angklung. Angklung yang terbuat dari bambu memiliki filosofi yang kuat, rasa hormat, gotong royong dan harmoni sosial serta nilai-nilai kehidupan yang membentuk dan mempresentasikan identitas Indonesia serta digambarkan sebagai harmoni perdamaian. Hal tersebut membuat angklung dapat menjadi instrument penunjang dalam pelaksanaan politik luar negeri dalam hubungan bilateral Indonesia (<https://asia.si.edu/essays/article-hynson/> diakses pada 19 Mei 2022).

Angklung sudah secara resmi dikukuhkan sebagai warisan budaya tak benda atau *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity* oleh UNESCO pada 18 November 2010 (<https://ich.unesco.org/en/RL/indonesian-angklung-00393> diakses pada 11 April 2022). Dikukuhkannya alat musik tradisional angklung sebagai warisan budaya dunia menjadi tanggung jawab Indonesia untuk dapat menyebar luaskan eksistensi budaya angklung ke seluruh penjuru dunia, perlu adanya kerjasama yang baik dan sejalan antara pemerintah dan non pemerintah dalam memperkenalkan angklung baik kepada masyarakat internasional yang

dilakukan oleh pemerintah dalam negeri maupun perwakilan diplomatik di luar negeri serta seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Hal ini seperti pada pelaksanaan acara peringatan Konferensi Asia Afrika KAA ke 60 tahun 2015, lebih dari 20.000 orang yang sebagian besar pesertanya adalah siswa sekolah menengah pertama (SMP), menggoyangkan angklung di stadion Siliwangi, Bandung. Acara dengan nama “*Angklung for the World*” memainkan berbagai lagu seperti, lagu kebangsaan Indonesia Raya, lagu daerah “Halo-halo Bandung” dan lagu-lagu daerah lainnya serta lagu barat “*Heal the World*”. Selain hanya sebagai acara pertunjukan dalam peringatan KAA, kesempatan ini dijadikan sebagai ajang branding dan promosi kesenian tradisional angklung dalam acara tersebut kepada perwakilan-perwakilan negara, pertunjukan angklung ini mampu memecahkan rekor dunia baru sebagai pertunjukan angklung terbanyak di dunia, dimana sebelumnya dibuat di New York, Amerika Serikat yang dimainkan 5000 orang, dan di Beijing, China sebanyak 10.000 orang (<https://www.embassyofindonesia.org/the-resounding-harmonious-music-made-by-20000-angklungs-in-bandung-a-new-world-record/> diakses pada 18 April 2022).

Angklung terus di promosikan Indonesia ke seluruh dunia termasuk Jepang. Jepang adalah satu dari negara-negara maju yang terkenal akan teknologi dan budaya populer nya seperti *anime*, *cosplay*, *manga*, *J-Pop*. dan festival yang sering diadakan setiap tahunnya (Rizky Aditya, 2020). Selain itu, Jepang juga mampu memulihkan citranya dengan menggunakan budaya

sebagai strategi politik luar negerinya hingga Jepang dapat kembali memulai hubungan dengan negara-negara lain. Industri hiburan Jepang menjadi salah satu industri hiburan terbesar di dunia dan menjadi karakteristik Jepang yang dikenal oleh masyarakat internasional. Hal tersebut membuat banyak negara yang ingin mempromosikan kebudayaannya di Jepang sebagai batu loncatan agar budaya-budayanya dapat dikenal diseluruh dunia salah satunya adalah Indonesia melalui kesenian tradisional angklung. Hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang dalam bidang kebudayaan yang sudah tercantum dalam *Japan-Indonesia Joint Statement: Strategic Partnership for Peaceful and Prosperous Future* pada bagian ke empat mengenai *People-to-People Contact and Cultural Cooperation* (<https://www.mofa.go.jp/region/asiapaci/indonesia/joint0611.html> diakses pada 21 April 2022).

Alat musik tradisional angklung yang berbahan dasar bambu menjadi salah satu peluang angklung untuk dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat Jepang, hal ini karena orang-orang Jepang sudah tidak asing dengan bambu dan sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Jepang. Melalui kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Tokyo, salah satu pagelaran angklung pertama kali dilaksanakan di Jepang pada tahun 1995 yang dibawakan oleh para pemain dari Saung Angklung Udjo (<https://kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Pertunjukan-Kolosal-Saung-Angklung-Mang-Udjo-yang-Mendunia> diakses pada 23 Mei 2022).

Pada tahun 2011 bersamaan dengan bantuan kemanusiaan atas peristiwa bencana alam di Jepang, angklung diperkenalkan dan diberikan melalui kementerian luar negeri Indonesia ke seluruh sekolah di Kasenuma, kota yang terletak di *Prefecture* Miyagi Jepang. Angklung-angklung ini dimainkan oleh murid-murid sekolah di kota Kasenuma sebagai penyemangat dan menjadi *healing therapy* bagi anak-anak di Jepang. Peristiwa ini merupakan salah satu yang mejadi awal diplomasi budaya Indonesia melalui angklung di Jepang (Prameswari, 2011).

Pengenalan budaya angklung ini terus dilakukan baik dari Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Tokyo dan Konsulat Jenderal Republik (KJRI) Osaka, para pelajar Indonesia, para penggiat budaya maupun masyarakat Indonesia yang tinggal di Jepang dan para komunitas angklung di Jepang. Seperti pada acara *Culture Day* yang diselenggarakan oleh Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Fukuoka dengan bantuan dari KBRI dan penampilan dari Saung Angklung Udjo serta pihak lainnya. Target dalam acara ini merupakan warga local Fukuoka dan orang-orang yang datang ke acara *Culture Day*. Melalui acara pagelaran angklung ini, para pengunjung dapat mengenal salah satu seni musik tradisional Indonesia dan belajar mengenal angklung sebagai salah satu kebudayaan Indonesia. (PPI-Fukuoka, 2013). Lalu selanjutnya pada tahu 2014 dalam acara pertukaran budaya internasional yang dilaksanakan di Sekolah dasar atau *Shogakko* Yoshii di *prefecture* Ehime Shikoku Jepang, angklung diperkenalkan oleh seorang pengajar angklung Indonesia. Para siswa sekolah dasar ini belajar cara memainkan alat musik

angklung dan mencoba memainkannya dengan lagu anak-anak. (<https://www.tribunnews.com/internasional/2014/03/05/angklung-diperkenalkan-di-ehime-jepang> diakses pada April 20 2022).

Bentuk lain keseriusan pemerintah Indonesia adalah dengan membangun kerjasama antara KBRI Tokyo dengan lembaga Penyiaran terkenal NHK di Jepang dalam acara NHK *Cultural Coverage*, penampilan angklung yang disiarkan di Jepang dan 180 negara menjadi kesempatan besar dalam memperkenalkan keunikan budaya Indonesia ter khususnya di Jepang. Pada tahun 2021 sebagai bentuk membangkitkan aktivitas seni dan kebudayaan yang sempat terhenti karena pandemic, NHK menyoroti kegiatan dari anak-anak sekolah dasar Haruno Higashi yang berada di kota Kochi yang didukung oleh komunitas pecinta budaya Indonesia JIBECA dan perwakilan KJRI Osaka menampilkan permainan gamelan dan angklung dengan menyanyikan lagu-lagu tradisional Indonesia dan lagu-lagu Jepang ([https://www3.nhk.or.jp/nhkworld/id/radio/id\\_tamatebako/202103240600/](https://www3.nhk.or.jp/nhkworld/id/radio/id_tamatebako/202103240600/) diakses pada 21 Mei 2022).

Berbagai Kegiatan sudah dilaksanakan dalam memperkenalkan angklung kepada masyarakat Jepang. Seperti pada Festival Indonesia Week Osaka, acara ini digelar selama empat hari dimulai dari tanggal 25 sampai 28 Agustus 2016. Dalam acara ini selain tujuannya untuk memperkenalkan angklung dan budaya Indonesia sekaligus menjadi perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-71. Acara ini digagas oleh majalah BUMN Track dan PT Kinarya Cipta Kreasi yang didukung KJRI Osaka. Salah satu kegiatannya



utamanya yaitu 1000 angklung Wonderful Indonesia, dalam acara ini masyarakat Jepang dapat menikmati pagelaran harmoni 1000 angklung yang ditampilkan oleh para pemain angklung Indonesia dan kolaborasi dengan musisi Jepang dengan membawakan lagu-lagu Indonesia dan lagu Jepang. Selain itu juga para pengunjung dapat mencoba bermain angklung. (<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160831143745-307-155124/pertunjukan-1000-angklung-dorong-daya-tarik-wisman-osaka> diakses 20 Mei 2022). Lalu pada bulan Agustus Keluarga Paduan Angklung SMA Negeri 3 Bandung (KPA3) membawa misi memperkenalkan Indonesia ke luar negeri termasuk Jepang. Dalam acara ini KPA3 tampil di hadapan para tamu diplomat dan pengunjung lainnya. Pertunjukan angklung ini secara khusus tampil di dua kota besar Jepang yaitu Kanagawa dan Tokyo, acara ini selain untuk mempromosikan angklung hal lainnya adalah sebagai bentuk memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang (<https://www.thejakartapost.com/travel/2017/08/13/high-school-angklung-music-group-to-perform-in-two-cities-in-japan.html> diakses pada 13 Mei 2022).

Promosi budaya Indonesia melalui angklung ini bukan hanya dalam rangka untuk meningkatkan antusiasme, dan mendorong minat masyarakat Jepang terhadap kebudayaan Indonesia. hal lainnya juga adalah diharapkan dapat terjalin kerjasama dibidang kebudayaan antara Indonesia dan Jepang. Budaya memiliki peranan penting dalam hubungan antar negara karena sudah

menjadi bagian dari *people to people contacts* yang dinilai menjadi salah satu strategi efektif bagi Indonesia dalam mempererat hubungan antar negara.

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai dasar informasi dan menjadi pembeda dalam pembahasan penelitian yang sedang dilakukan. Terdapat beberapa Jurnal dan skripsi yang serupa, diantaranya yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuli Tri Wahyuni dari Universitas Riau dengan judul “Upaya Indonesia dalam mempromosikan Angklung sebagai warisan budaya Indonesia melalui *House of Angklung* di Amerika Serikat (2010-2015)”. Alasan dijadikannya sebagai tinjauan penelitian adalah persamaan pembahasan dengan penelitian yang sedang dilakukan mengenai upaya Indonesia mempromosikan Angklung sebagai salah satu budaya Indonesia dan bagaimana peran pemerintah yang menjembatani proses penyebaran budaya angklung. Yang membedakannya adalah negara tujuan diplomasi nya, dimana Yuli Tri Wahyuni menggunakan Amerika Serikat sebagai negara tujuan diplomasi nya sedangkan peneliti menggunakan Jepang sebagai negara tujuan dari diplomasi budaya Angklung.

Kedua penelitian dengan judul “Diplomasi Budaya Indonesia di Jepang melalui Rumah Budaya Indonesia” oleh Annisa Firdaus dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pelaksanaan diplomasi Kebudayaan Indonesia melalui Rumah Budaya dengan berbagai kegiatan kebudayaan seperti pementasan drama, pagelaran seni music Indonesia hingga seni batik

yang mampu menari perhatian masyarakat Jepang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sama-sama membahas tentang diplomasi budaya Indonesia ke Jepang. Namun, yang membedakannya adalah penelitian ini berfokus pada rumah budaya yang dijadikan alat diplomasi nya sedangkan yang sedang peneliti teliti adalah seni tradisional angklung yang dijadikan alat diplomasi Indonesia di Jepang.

Selanjutnya, Penelitian yang dijadikan kajian penelitian adalah skripsi dari Mochammad Miftahul Fallah dari Universitas Komputer Indonesia dengan penelitiannya yang berjudul “Kultur *Hip-Hop* sebagai Diplomasi Budaya Amerika Serikat di Indonesia Periode Tahun 2015-2019”. Penelitian ini membahas mengenai budaya hip hop yang menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia serta dampak positif dan negatif dari kehadiran budaya hip hop di Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti terletak pada diplomasi budaya, dan yang menjadikan penelitian ini berbeda adalah alat diplomasi yang digunakan serta negara tujuan yang diteliti. Dimana penelitian ini menjadikan Budaya Hip-Hop sebagai diplomasi budayanya dan negara yang melakukan diplomasi adalah Amerika Serikat kepada Indonesia. Sedangkan, penelitian yang diteliti adalah seni tradisional Angklung yang menjadi alat diplomasi Indonesia di Jepang.

Penelitian lainnya yang membahas mengenai diplomasi kebudayaan adalah skripsi yang berjudul “Peran Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam Pencapaian Kepentingan Nasionalnya” oleh Clarissa Gabriella dari Universitas Hasanuddin Makassar. Dari penelitian tersebut yang menjadi

persamaan adalah membahas mengenai peran diplomasi untuk mencapai kepentingan Indonesia, yang menjadikan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas diplomasi Indonesia secara umum sedangkan penelitian yang sedang diteliti secara spesifik membahas peran diplomasi budaya Indonesia terhadap Jepang melalui angklung.

Tulisan terakhir dari Jurnal yang berjudul “Diplomasi Budaya Indonesia melalui Wayang Kulit di Amerika Serikat” oleh Lidya Desriyanti dan Irwan Iskandar dari Universitas Riau. Dari penelitian tersebut membahas mengenai proses diplomasi wayang kulit yang dilakukan Indonesia di Amerika Serikat melibatkan seluruh kalangan baik itu pemerintah, lembaga swasta, pengrajin, pebisnis, dan masyarakat Indonesia umumnya. Dari penelitian tersebut yang menjadi persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah membahas mengenai diplomasi budaya Indonesia melalui warisan budaya Indonesia, yang membedakannya adalah dalam penelitian tersebut melalui wayang kulit sebagai alat diplomasi nya dan dalam penelitian ini melalui seni tradisional angklung.

Berdasarkan latar belakang dan kajian dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti pun mempunyai ketertarikan lebih dan ingin mengetahui bagaimana Angklung menjadi alat diplomasi budaya Indonesia di Jepang dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan Indonesia dalam mempromosikan angklung sebagai salah satu budaya Indonesia di Jepang, serta bagaimana respon dari masyarakat Jepang terhadap keberadaan Angklung di Jepang. Oleh karena itu, peneliti memberikan judul penelitian:

**“DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA TERHADAP JEPANG MELALUI/1ANGKLUNG 2017-2022”.**

Adapun dalam penyusunan penelitian yang sedang diteliti ini dibantu oleh beberapa mata kuliah disiplin Ilmu Hubungan Internasional/Idiantaranya adalah :

1. Sistem Sosial dan Budaya Indonesia

Pada Mata Kuliah Sistem Sosial dan Budaya Indonesia, peneliti belajar dan mendapat wawasan mengenai sistem, unsur-unsur sistem dan organisme sosial yang saling berhubungan dan ketergantungan serta bagaimana budaya Indonesia disebarluaskan dan diterima oleh negara lain.

2. Diplomasi dan Negosiasi

Pada Mata Kuliah Diplomasi dan Negosiasi, peneliti belajar dan mendapatkan pengetahuan mengenai upaya diplomasi suatu negara melalui negosiasi untuk dapat mencapai kepentingan nasionalnya. Seperti upaya diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia di Jepang sebagai bentuk pemenuhan kepentingan nasional Indonesia.

3. Politik Luar Negeri

Dalam Mata Kuliah Politik Luar Negeri, peneliti belajar dan mendapatkan pemahaman mengenai jenis-jenis politik luar negeri, kesiapan politik luar negeri, serta kebijakan dari politik luar negeri yang dijalankan Indonesia dari setiap presiden yang menjabat.

4. Hubungan Internasional di kawasan Asia Timur,

Pada Mata Kuliah Hubungan Internasional di kawasan Asia Timur, peneliti belajar dan menambah wawasan mengenai dinamika hubungan negara-negara kawasan Asia Timur, diawali dari bagaimana konflik kawasan ini dimulai hingga terjalinnya kerjasama antar negara kawasan Asia Timur salah satunya adalah Jepang.

### **1.1.1 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat diambil rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut

### **1.1.2 Rumusan Masalah Makro**

Rumusan masalah makro dalam penelitian yang akan dibahas peneliti dalam penelitian ini adalah” Bagaimana diplomasi budaya Indonesia terhadap Jepang melalui angklung pada tahun 2017-2022”.

### **1.1.3 Rumusan Masalah Mikro**

Berdasarkan rumusan makro diatas, maka rumusan masalah mikro adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan pagelaran yang dilakukan dalam pelaksanaan diplomasi budaya melalui angklung di Jepang?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan diplomasi budaya melalui angklung di Jepang?
3. Bagaimana hasil dari diplomasi budaya Indonesia melalui angklung di Jepang?

#### **1.1.4 Pembatasan Masalah**

Pembatasan Masalah yang ditetapkan dalam penelitian yang berjudul “Diplomasi Budaya Indonesia terhadap Jepang melalui Angklung 2017-2022” bertujuan agar penelitian ini dapat fokus dan mendalam terhadap masalah yang diteliti. Rentan waktu yang dipilih dalam penelitian ini dari tahun 2017 sampai bulan Agustus tahun 2022. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017 terdapat kemajuan dan peningkatan dalam pagelaran angklung yang dilakukan Indonesia dalam mempromosikan angklung sebagai salah satu budaya Indonesia di Jepang dan bulan Agustus tahun 2022 adalah tahun terakhir penelitian.

#### **1.2 Maksud dan tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.2.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar peneliti dan pembaca penelitian ini dapat mengetahui diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia terhadap Jepang melalui Angklung dan bagaimana dampak dari budaya Angklung di Jepang pada tahun 2017 hingga tahun 2022.

##### **1.2.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan diplomasi budaya melalui angklung di Jepang.

2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan diplomasi budaya melalui angklung di Jepang.
3. Untuk menganalisis bagaimana hasil dari perkembangan budaya Angklung di Jepang.

### **1.2.3 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.2.3.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat dijadikan sebagai beberapa kegunaan teoritis seperti:

1. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai diplomasi budaya Indonesia dan hubungan antara Indonesia dan Jepang .terutama dalam bidang kebudayaan
2. Memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai alat musik tradisional Angklung yang dalam pelaksanaan diplomasi budaya Indonesia di Jepang pada tahun 2017-2022
3. Sebagai pijakan pemikiran dan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan menambah pengetahuan dalam bidang ilmu hubungan internasional.

#### **1.2.3.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan secara praktis dapat menambah wawasan, informasi serta data-data bagi peneliti dan pembaca mengenai hubungan internasional dan diplomasi budaya Indonesia terhadap Jepang melalui alat musik



tradisional angklung ini sehingga mampu dikaji lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.